

BAB I

PENGANTAR

A. Latar Belakang

Mahasiswa merupakan individu yang sedang belajar di perguruan tinggi atau universitas. Mahasiswa dituntut untuk optimal guna mengembangkan potensi mereka. Mahasiswa mempunyai peran yang penting dalam kehidupan universitas atau perguruan tinggi. Universitas memiliki tanggung jawab untuk mencetak lulusan yang berkualitas yang dapat berkontribusi baik dalam kehidupan masyarakat, dalam membentuk mahasiswa menjadi berkualitas terdapat proses yang menjadi alat ukur keberhasilan suatu Universitas atau perguruan tinggi. Menurut Siallagan (2021) sebagai warga kampus, tugas utama mahasiswa adalah belajar, bagaimana mengerjakan tugas, membaca buku, membuat jurnal, presentasi, diskusi, mengikuti seminar dan kegiatan kampus lainnya.

Selama perkuliahan mahasiswa diberikan tanggung jawab berupa tugas yang berasal dari pengajar atau dosen dengan berbagai jenis pengerjaan tugas mulai dari tugas individu maupun kelompok dan setiap tugas memiliki batas waktu (*deadline*) yang bertujuan agar mahasiswa memiliki tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan serta agar mahasiswa serta kedisiplinan waktu yang baik. Sebelum seorang mahasiswa dapat diakui telah menyelesaikan gelar sarjananya, mahasiswa tersebut diwajibkan untuk menyelesaikan skripsi, yang biasanya menjadi masalah untuk sebagian besar mahasiswa (Wijayanti, 2006). Kewajiban dan pentingnya menyusun skripsi sebagai tugas akhir yang menentukan berhak atau tidaknya seorang mahasiswa memperoleh gelar strata satu (S1) kadangkala membuat mahasiswa mengalami tekanan secara psikologis (Aziz & Rahardjo, 2013). Hasil penelitian Green (dalam Ghufroon & Risnawati, 2010) mengungkap

bahwa tekanan secara psikologis yang dialami mahasiswa dapat memicu perilaku prokrastinasi atau penundaan.

Ghufron (2010) mengungkapkan bahwa prokrastinasi akademik adalah jenis prokrastinasi pada jenis tugas formal yang terkait dengan tugas akademik, Menurut Ferrari dkk (1995), prokrastinasi akademik adalah salah satu jenis perilaku menunda, prokrastinasi akademik dapat memanifestasikan dirinya pada indikator-indikator dan dapat diidentifikasi melalui ciri-ciri tertentu berupa: 1) menunda penyelesaian tugas; 2) terlambat menyelesaikan tugas karena memilih untuk melakukan aktivitas lain yang tidak penting; 3) perbedaan antara rencana dan pelaksanaan aktual; 4) Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan dari pada mengerjakan tugas (seperti mengobrol, menonton film, mendengarkan musik, jalan-jalan, dll). Milgram (dalam Ghufron, 2011) berpendapat bahwa prokrastinasi dapat menciptakan berbagai emosi negatif seperti rasa panik dan cemas, Prokrastinasi juga akan berdampak pada kinerja seseorang yang kurang maksimal, karena banyak membuang waktu dan terburu-buru mengerjakan tugas di akhir waktu.

Dalam hal ini studi pendahuluan yang sudah dilakukan oleh penulis pada mahasiswa penyusun skripsi di Fakultas Psikologi Universitas Merdeka Malang, dengan 40 responden memiliki hasil sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil studi pendahuluan prokrastinasi Akademik

Aspek Penundaan	F	%
Ya	35	87.5
Tidak	5	12.5
Total	40	100%
Aspek keterlambatan	F	%
Ya	33	82.5
Tidak	7	17.5
Total	40	100%
Aspek kesenjangan waktu	F	%
Ya	11	27.5
Tidak	29	72.5
Total	40	100%
Aspek melakukan aktivitas lain	F	%
Ya	39	97.5
Tidak	1	2.5
Total	40	100%

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, tingkat prokrastinasi akademik pada mahasiswa penyusun skripsi di Fakultas Psikologi Universitas Merdeka Malang. Dalam survei ini melibatkan 40 mahasiswa penyusun skripsi. Dari 40 responden ada 35 (87,5%) yang menyatakan menunda tugas kuliah, sedangkan 5 (12,5%) responden menyatakan tidak menunda tugas kuliah. Selanjutnya dari 40 responden 33 (82%) menyatakan mengerjakan tugas kuliah mendekati *deadline*, sedangkan 7 (17,5%) responden menyatakan mengerjakan tugas kuliah jauh dari *deadline*, kemudian dari 40 responden 11 (27,5%) menyatakan tidak tepat waktu mengumpulkan tugas kuliah, sedangkan 29 (72,5%) menyatakan mengumpulkan tugas kuliah tepat waktu. Dan dari 40 responden 39 (97,5%) menyatakan melakukan aktivitas lain sebelum mengerjakan tugas kuliah, sedangkan 1 (2,5%) menyatakan tidak melakukan aktivitas lain sebelum mengerjakan tugas kuliah.

Berdasarkan hasil survey dapat disimpulkan sebagian besar mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Merdeka Malang mengalami prokrastinasi akademik. Mahasiswa seharusnya dapat bertanggung jawab terhadap tugas

akademik yang dalam hal ini adalah mengerjakan skripsi dan menyelesaikannya tepat waktu, namun pada kenyataannya, masih banyak mahasiswa yang melakukan prokrastinasi, bila Kebiasaan prokrastinasi tidak segera diatasi maka akan menimbulkan dampak pada perpanjangan masa studi dan keterlambatan lulus. Dampak lainya yang akan terjadi jika mahasiswa melakukan prokrastinasi adalah banyaknya waktu yang terbuang tanpa menghasilkan sesuatu yang berguna (Ferrari dan Morales ,2007); dapat menyebabkan stres dan memberi pengaruh pada disfungsi psikologis individu (Tice dan Baumeister ,2017). Individu yang melakukan prokrastinasi akan menghadapi deadline dan hal ini dapat menjadi tekanan bagi mereka sehingga menimbulkan stress dan tidak maksimal dalam mengerjakan skripsi.

Terdapat beberapa hal yang dapat mempengaruhi mahasiswa malakukan prokrastinasi dalam pengerjaan skripsi, diantaranya adalah rasa malas juga karena melakukan hal lain yang lebih menyenangkan seperti, menonton film, mengakses media sosial, jalan-jalan dan mengobrol dengan teman (Fauziah ,2015). Ferrari, dkk (1995) menjelaskan prokrastinasi akademik dipengaruhi oleh beberapa faktor, yang dikelompokkan menjadi faktor internal dan eksternal. faktor internal meliputi kondisi fisik dan psikis, faktor eksternal meliputi pola asuh, jenjang sekolah, *reward and punishment*, tugas yang terlalu banyak dan kondisi lingkungan. Temuan penelitian yang dilakukan oleh Sandra & Djalali (2013) menunjukkan bahwa perilaku prokrastinasi ini dipengaruhi oleh pengaturan waktu dan *self efficacy*. Dalam hal ini didukung oleh penelitian Burka & Yoen (1983) bahwa *time manajement* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prokrastinasi. Penggunaan waktu yang tidak efisien dapat berakibat pada pemborosan waktu, karena waktu yang seharusnya diisi dengan hal-hal yang

bermanfaat diisi dengan hal-hal yang tidak ada manfaatnya, dan menurut Kumorotomo (2010) mengakses media sosial adalah salah satu gangguan yang dapat menyebabkan terjadinya pemborosan waktu. dalam penelitian Cahyono (2020) media sosial dan *game* menjadi awal dari masalah prokrastinasi akademik dalam pengerjaan skripsi, hal ini diperparah dengan tidak adanya jadwal rutin dalam mengerjakan skripsi.

Variabel bebas yang dipilih dalam penelitian ini adalah intensitas penggunaan media sosial. Ghufron (2003) mengemukakan bahwa televisi dan internet lebih menarik dibandingkan dengan sekolah seperti pekerjaan rumah dan buku sekolah bagi anak muda. sehingga kemungkinan keterlambatan akademik lebih besar. Berdasarkan penelitian Neidi (2019) mengungkapkan bahwa adanya korelasi positif hubungan antara intensitas penggunaan media sosial dengan perilaku prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi, selain itu, Davis, dkk (2002) menemukan hubungan yang kuat antara prokrastinasi akademik dan kecanduan internet. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin intensif siswa menggunakan media sosial, semakin banyak siswa yang mengalami keterlambatan akademik., dan mungkin mahasiswa yang secara aktif menggunakan internet agar dapat menunda-nunda tugas atau pekerjaan. Rizkia (2021) hasil penelitiannya menunjukkan Intensitas penggunaan media sosial berhubungan positif yang signifikan terhadap perilaku prokrastinasi. penelitian Huda (2021) dengan hasil bahwa memiliki hubungan positif.

Intensitas penggunaan adalah penggunaan pada durasi tertentu dengan jumlah pengulangan tertentu (Wulandari, 2000). media sosial adalah bentuk layanan online yang memungkinkan orang membuat profil pribadi, berbagi informasi dan melihat serta menelusuri profil orang yang terdaftar dalam kontak

mereka (Boyd dan Ellison, 2008). Berdasarkan definisi diatas, intensitas penggunaan media sosial adalah kedalaman dan kekuatan suatu sikap terhadap penggunaan atau pemanfaatan media sosial. Media sosial menyajikan banyak macam hiburan dimana siswa dapat bersenang-senang, pengalaman menarik dan menghilangkan stres (Iavoie dan Pychyl, 2001). Internet adalah pengalihan yang sangat baik untuk menunda-nunda (Davis, Flett, & Besser, 2002). Media sosial dianggap mahasiswa sebagai pelarian untuk menghindari skripsi, dan banyak mahasiswa yang berniat mengerjakan skripsi menjadi kalah dalam melawan godaan yang ditawarkan media sosial.

Alasan mengapa peneliti menggunakan mahasiswa di Fakultas Psikologi Universitas Merdeka Malang, karena berdasarkan data yang telah peneliti dapatkan di pusat informasi Universitas Merdeka Malang, Fakultas Psikologi Universitas Merdeka Malang dilihat pada data wisuda tahun 2022 presentase lulus angkatan 2018 hanya sebesar 20,3% presentase tersebut tentu saja sangat kecil jika dibandingkan dengan fakultas lain yang memiliki rata-rata presentase lulus angkatan 2018 diatas 50%. (Sumberdata:pusim unmer)

Berdasarkan latar belakang di atas yang didukung oleh fenomena penelitian dan didukung oleh sumber terdahulu, disimpulkan bahwa menggunakan media sosial dapat berpengaruh pada prokrastinasi akademik mahasiswa, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh intensitas penggunaan media sosial terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa penyusun skripsi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Merdeka Malang.

B. Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan penelitian ini adalah apakah ada pengaruh intensitas penggunaan media sosial terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa penyusun skripsi Fakultas Psikologi Universitas Merdeka Malang?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Adapun tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Intensitas Penggunaan Media sosial Terhadap Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Penyusun Skripsi Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Merdeka Malang.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari pelaksanaan penelitian ini yaitu:

a. Manfaat teoritis

Diharapkan penellitian ini dapat memberi sumbangsih bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya berkaitan dengan psikologi pendidikan terkait prokrastinasi akademik.

b. Manfaat praktis

1) Bagi mahasiswa

Penelitian ini sebagai media informasi yang bermanfaat bagi mahasiswa terkait pengaruh media sosial terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa penyusun skripsi, serta mengetahui dan memahami seberapa besar pengaruh tersebut terhadap prokrastinasi akademik. Penelitian ini juga diharapkan menjadi bahan pertimbangan dan informasi bagi Mahasiswa

mengenai pengaruh media sosial terhadap prokrastinasi akademik serta mengetahui efek positif dan efek negatif dalam penggunaan Media sosial.

2) Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada masyarakat dalam bentuk informasi, tentang Pengaruh Intensitas Penggunaan Media sosial Terhadap Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Penyusun Skripsi Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Merdeka Malang.

D. Perbedaan Dengan Penelitian Sebelumnya

Penelitian ini mengukur seberapa penting pengaruh dari penggunaan media sosial terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa penyusun skripsi di Fakultas Psikologi Universitas Merdeka Malang.

Penelitian ini didukung beberapa rujukan oleh penelitian terdahulu. penelitian yang ditulis oleh Rizkia (2021), mendapatkan hasil Intensitas penggunaan media sosial memiliki hubungan positif yang signifikan terhadap perilaku prokrastinasi akademik Mahasiswa, jika intensitas penggunaan media sosial tinggi, maka prokrastinasi akademik pada mahasiswa juga tinggi. Subjek pada penelitian tersebut dilakukan kepada Mahasiswa Fakultas Dakwah UIN STS Jambi, dengan teknik pengambilan *purpose sampling*, sampel berjumlah 36 Mahasiswa. Metode pengumpulan data menggunakan skala likert, dengan analisis data menggunakan Analisis Regresi linier Sederhana.

Perbedaan penelitian terletak pada teknik pengambilan sampel, objek penelitian dan aspek prokrastinasi akademik, dimana penelitian terdahulu menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*, dan pada penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*, lalu objek penelitian terdahulu adalah mahasiswa fakultas Dakwah UIN STS Jambi. Sedangkan

penelitian ini merupakan mahasiswa penyusun skripsi Fakultas Psikologi UNMER Malang. Dan aspek prokrastinasi akademik pada penelitian terdahulu adalah menggunakan aspek Scouwenberg (dalam fibrianti, 2009) sedangkan dalam penelitian ini menggunakan aspek menurut McCloskey (2011).

Kedua, penelitian yang ditulis Neidi (2019) Hasilnya menunjukkan bahwa adanya korelasi positif hubungan antara intensitas penggunaan media sosial dengan perilaku prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi, jika intensitas penggunaan media sosial tinggi, maka prokrastinasi akademik mahasiswa juga tinggi. Subjek dalam penelitian ini merupakan 68 mahasiswa angkatan 2014 di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Instrumen pengumpulan data yang digunakan berupa skala yang terdiri atas skala intensitas penggunaan media sosial dan skala prokrastinasi akademik.

Perbedaan penelitian terletak pada aspek teori prokrastinasi akademik yang digunakan untuk menyusun skala, dimana pada penelitian terdahulu menggunakan aspek menurut Scouwenberg (dalam Fibrianti, 2009), sedangkan dalam penelitian ini menggunakan aspek menurut McCloskey (2011), dan pada subjek yang diteliti dimana penelitian terdahulu hanya menggunakan mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi angkatan 2014, sedangkan dalam penelitian ini tidak terbatas pada angkatan tertentu, melainkan semua angkatan yang sedang menyusun skripsi.

Ketiga, penelitian yang ditulis oleh Huda (2021). Dengan hasil bahwa hubungan positif yang signifikan antara kecanduan internet dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim sehingga memiliki arti bahwa semakin tinggi tingkat kecanduan internet maka semakin tinggi

pula tingkat prokrastinasi akademiknya. Sampel dalam penelitian ini adalah 210 mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana malik Ibrahim angkatan 2018, 2019, 2020. Pengambilan sample menggunakan teknik *purpose sampling*.

Perbedaan penelitian terletak pada teknik pengambilan sampel,objek dan aspek prokrastinasi akademik, dimana penelitian terdahulu menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*, dan pada penelitian ini menggunakan teknik simple *random sampling*, lalu objek penelitian terdahulu adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Sedangkan penelitian ini merupakan mahasiswa penyusun skripsi Fakultas Psikologi UNMER Malang. Dan aspek prokrastinasi akademik pada penelitian terdahulu adalah menggunakan aspek Scouwenberg (dalam fibrianti, 2009) sedangkan dalam penelitian ini menggunakan aspek menurut McCloskey (2011).